

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai peran produser dalam manajemen produksi film fiksi "Bila Hari Ini Aku Tak Datang", dapat ditarik kesimpulan bahwa produser telah menjalankan perannya secara komprehensif dengan mengimplementasikan empat fungsi dasar manajemen (POAC) *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengendalian) pada seluruh tahapan produksi. Peran ini menjadi krusial dalam menyeimbangkan visi artistik sutradara, yang bertujuan meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental, dengan realitas sumber daya yang terbatas. Hal ini diwujudkan melalui strategi efisiensi anggaran, salah satunya dengan merampingkan kru dan menerapkan sistem peran ganda.

Pada tahap Pra-produksi, fungsi Perencanaan (*Planning*) dan Pengorganisasian (*Organizing*) sangat dominan. Fungsi Perencanaan diimplementasikan produser sejak tahap pengembangan ide, di mana produser bertindak sebagai penyeimbang praktis dalam forum triangle films untuk mengevaluasi kelayakan produksi dan realisme skenario. Fungsi ini dikonkretkan melalui penyusunan rancangan anggaran yang detail—menerjemahkan setiap halaman skenario menjadi estimasi biaya yang cermat serta pembuatan proposal untuk kebutuhan vendor. Fungsi Pengorganisasian terwujud dalam perekrutan 15 kru tambahan, proses casting pemain bersama sutradara, serta pengelolaan logistik, konsumsi, dan akomodasi. Produser menerapkan strategi efisiensi dengan memilih vendor-vendor spesifik seperti "Warung Juragan" untuk konsumsi, "Ngalam Store" untuk kamera, dan "Proper Sound" untuk audio, demi menekan biaya produksi.

Pada tahap Produksi, fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengendalian (*Controlling*) berjalan secara simultan dan intensif. Produser memimpin dan mengarahkan pelaksanaan pengambilan gambar yang berlangsung selama dua hari, yakni 22 dan 23 Desember 2024. Fungsi Pengendalian diterapkan secara responsif ketika tim menghadapi kendala di lapangan. Contohnya, saat terjadi ketidaksinkronan jadwal dengan pihak penyedia lokasi di hari pertama dan keterlambatan kedatangan pemain di hari kedua, produser segera melakukan koordinasi cepat dan reorganisasi jadwal. Tindakan manajerial ini memastikan masalah teratasi tanpa mengganggu alur kerja secara signifikan, sehingga proses syuting berhasil diselesaikan (*wrap*) sesuai target.

Pada tahap Pasca-Produksi, peran produser berfokus pada fungsi Pengendalian (*Controlling*) dan Evaluasi (*Evaluating*). Dalam produksi ini, produser juga mengambil tanggung jawab teknis sebagai offline editor. Dalam kapasitas ganda tersebut, produser secara aktif mengawasi dan memberikan arahan konstruktif kepada sutradara untuk menjaga kejelasan naratif dan tempo penceritaan film. Produser mengelola alur kerja penyuntingan (Februari - Juni 2025) melalui sesi peninjauan berkala hingga mencapai status picture lock. Setelah itu, produser mengawal proses *online editing* (*color grading* dan *sound mixing*) untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan visi artistik yang telah disepakati .

Sebagai tahap akhir dari manajemen produksi, produser merencanakan dan mengeksekusi Eksibisi dan Distribusi. Tahap ini diawali dengan penyelenggaraan screening perdana di Nyalu *Café* pada 13 Oktober 2025, yang berfungsi sebagai media apresiasi sekaligus evaluasi awal. Berdasarkan hasil tersebut, produser kemudian merancang strategi distribusi yang lebih komprehensif, menargetkan festival film nasional maupun internasional, dengan memusatkan proses submisi melalui platform FilmFreeway.

Secara keseluruhan, produser film "Bila Hari Ini Aku Tak Datang" berhasil menerapkan keempat fungsi manajemen (POAC) secara adaptif. Dengan menyeimbangkan peran manajerial (anggaran, jadwal, logistik) dan keterlibatan kreatif (penjaga narasi, offline editor), produser berhasil mengawal proyek ini dari sebuah ide hingga menjadi karya film utuh yang siap didistribusikan, sesuai dengan tujuan pengkaryaan yang telah ditetapkan.

6.2 SARAN

Berdasarkan seluruh proses manajemen produksi yang telah dilalui serta temuan evaluasi selama pembuatan film fiksi "Bila Hari Ini Aku Tak Datang", penulis merumuskan beberapa saran praktis yang diharapkan dapat menjadi acuan perbaikan bagi pembuat film selanjutnya, khususnya dalam konteks produksi film independen dengan sumber daya terbatas

6.2.1 SARAN PRAKTIS

A. Untuk Manajemen Lokasi (Terkait Kendala Hari Pertama)

Belajar dari kendala ketidaksinkronan jadwal dengan pihak penyedia lokasi, disarankan bagi produser atau manajer lokasi di produksi selanjutnya untuk melakukan konfirmasi yang lebih teknis dan mendetail. Komunikasi jangan hanya sebatas menyepakati jam pemakaian (jam sewa), tetapi harus secara eksplisit mengkonfirmasi jam kesiapan penuh lokasi (setup time), termasuk kesiapan akses listrik dan keamanan, untuk menghindari waktu tunggu kru yang tidak efisien di lapangan.

B. Untuk Manajemen Pemain (Terkait Kendala Hari Kedua)

Mengacu pada kendala keterlambatan kedatangan salah satu pemain yang menggeser jadwal produksi, disarankan agar Asisten Sutradara Bidang Talent atau Manajer Produksi menerapkan sistem konfirmasi panggilan (call

time) secara berlapis. Misalnya, melakukan konfirmasi pada H-1 (malam hari) dan 1 jam sebelum jam panggilan di hari-H. Penegasan mengenai kedisiplinan dan konsekuensi dari keterlambatan harus disampaikan secara jelas sejak awal (saat reading atau penandatanganan kontrak) untuk menjaga profesionalisme dan efisiensi waktu.

C. Untuk Efisiensi dan Manajemen Kru (Peran Ganda)

Strategi merampingkan kru dengan sistem peran ganda terbukti efektif menekan anggaran. Namun, produser di proyek selanjutnya harus melakukan asesmen risiko kelelahan (fatigue) kru dengan lebih cermat. Disarankan untuk memetakan peran-peran teknis vital (seperti Produser merangkap Gaffer dan DOP merangkap Editor) dan memastikan beban kerjanya masih realistis. Jika memungkinkan, siapkan satu orang all-rounder sebagai asisten teknis yang bisa membantu meringankan beban departemen yang paling krusial.

D. Untuk Tahap Pra-Produksi (Pengembangan Skenario)

Dalam laporan ini disebutkan adanya revisi skenario dan penghapusan adegan karena keterbatasan tim. Untuk menghindari hal ini, disarankan agar proses breakdown skenario awal dilakukan bersamaan dengan pengembangan draf. Produser harus lebih awal terlibat aktif bersama sutradara dan penulis untuk "menerjemahkan" setiap adegan ke dalam estimasi kebutuhan kru, waktu, dan biaya, sehingga skenario yang ditulis sudah realistis untuk dieksekusi sejak awal.

6.2.2 SARAN AKADEMIS

A. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi

Laporan ini membuktikan bahwa teori manajemen (POAC) sangat relevan ketika dihadapkan pada manajemen krisis di lapangan (seperti kendala lokasi dan pemain). Disarankan agar Program Studi dapat memperbanyak studi kasus praktis atau lokakarya simulasi manajemen produksi yang berfokus pada troubleshooting dan efisiensi anggaran, untuk membekali mahasiswa dengan kesiapan mental dan manajerial yang lebih matang sebelum terjun ke Tugas Akhir Karya.

B. Bagi Peneliti Atau Pengkarya Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada implementasi POAC dalam peran produser. Bagi pengkarya selanjutnya, disarankan untuk mengkaji peran produser dari perspektif lain yang juga krusial dalam produksi independen, misalnya: strategi fundraising (penggalangan dana) kreatif untuk film bertema isu sosial seperti kesehatan mental, atau analisis mendalam mengenai strategi distribusi festival film pendek di era digital pasca-pandemi.